

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini, peneliti akan mengkaji metode dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti mengenai pemanfaatan aplikasi *digital learning Edpuzzle* untuk meningkatkan pemahaman materi siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun sub bab yang akan dipaparkan, yaitu lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik penelitian dan pengolahan dan analisis data serta validasi data.

### **3.1 Metode Penelitian**

Melaksanakan penelitian tentunya memerlukan prosedur atau tahapan agar penelitian dapat terlaksana dengan baik. Tahapan atau prosedur dalam melakukan penelitian dikatakan sebagai metode atau metodologi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyana (2008, hlm. 145) bahwa “metodologi merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban”. Untuk mencapai tujuan penelitian perlu adanya langkah-langkah. Dalam langkah-langkah penelitian, peneliti pertama-tama akan mencari informasi mengenai masalah dilapangan dan mencari jawaban atas permasalahan tersebut. Yang pada nantinya hasil dari pencarian informasi terhadap masalah dilapangan dan jawaban masalah penelitian tersebut akan menghasilkan ilmu yang baru.

Metode dalam penelitian memiliki keterkaitan dengan beberapa hal, salah satunya pendekatan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2017, hlm. 9) “metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan atau diinterpretasikan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, di mana peneliti sebagai kunci utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif/kualitatif dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Dapat dikatakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan

pada hasil dari pada proses. Ditekankannya makna dari kondisi yang alamiah menjadi suatu hal yang harus diperhatikan oleh peneliti.

Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki beberapa metode penelitian salah satunya metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini dilakukan dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan kondisi yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Creswell (2018, hlm. 16) bahwa, “penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu kegiatan yang memosisikan penelitian di dunia serta mengubah informasi dari dunia tersebut menjadi sebuah penggambaran deskripsi yang mencakup video, wawancara, percakapan, catatan lapangan, foto, rekaman, dan juga catatan pribadi”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif disesuaikan dengan kondisi dilapangan sebelum melakukan penelitian. Ditemukannya fenomena yang sedang berlangsung di SMA Negeri 3 Cimahi, guru memanfaatkan aplikasi *digital learning Edpuzzle* untuk meningkatkan pemahaman materi siswa dalam pembelajaran sejarah. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif peneliti berusaha untuk mencari informasi dan dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih. Selain itu, peneliti juga merencanakan serta mengumpulkan berbagai macam data untuk mendukung penelitian.

### **3.2 Desain Penelitian**

Dengan digunakannya metode deskriptif kualitatif peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap, mendalam, kredibel, dan bermakna. Sebelum melakukan penelitian dilapangan, peneliti akan melakukan penyusunan sebuah desain penelitian terlebih dahulu. Desain penelitian merupakan pedoman yang diberikan sebagai alat untuk mengembangkan dan menerapkan suatu kegiatan atau praktik. Seperti yang diungkapkan Mulyadi (2012, hlm. 71) bahwa “desain penelitian adalah pedoman dalam tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan”. Digunakannya desain penelitian tersebut untuk memberikan pegangan yang jelas kepada peneliti ketika melakukan penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian sangat penting dalam melakukan penelitian. Agar penelitian dapat mencapai tujuan penelitian perlu adanya tahapan yang terstruktur sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode

Vira Nopiani, 2023

*Pemanfaatan Aplikasi Digital Learning Edpuzzle dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif tentang Pemahaman Materi Siswa pada Kelas XI di SMA Negeri 3 Cimahi)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

penelitian deskriptif kualitatif, maka desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian kualitatif. Desain penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

Sumber: Manzilati, 2017, hlm. 44

Berlandaskan desain penelitian di atas, peneliti melakukan langkah pertama penelitian dengan penentuan masalah. Ditentukannya masalah penelitian sesuai dengan kondisi yang terdapat di sekolah. Masalah dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dapat berubah, berkembang dan bahkan berganti setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono, hlm. 205). Terlalu luasnya masalah yang didapatkan perlu adanya batasan masalah yang dilakukan oleh peneliti. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan fokus yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Setelah menemukan masalah penelitian, peneliti melanjutkan dengan langkah yang kedua yaitu melakukan proses perumusan masalah dan penentuan pertanyaan penelitian agar dapat memahami gejala-gejala yang terjadi pada situasi sosial dan kemungkinan akan menemukan teori yang baru. Selanjutnya langkah yang ketiga yaitu proses kajian pustaka. Proses ini dilakukan dengan mencari teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang ada dilapangan.

Vira Nopiani, 2023

*Pemanfaatan Aplikasi Digital Learning Edpuzzle dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif tentang Pemahaman Materi Siswa pada Kelas XI di SMA Negeri 3 Cimahi)*  
Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu

Karena permasalahan penelitian bersifat sementara maka teori juga bersifat sementara disesuaikan dengan kondisi yang ada dilapangan.

Kemudian langkah yang keempat penentuan fokus penelitian yang dilanjutkan dengan pemilihan subjek penelitian, pada tahap ini peneliti telah memiliki fokus permasalahan dan subjek penelitian berdasarkan masalah yang didapatkan dilapangan dan teori yang telah ditentukan. Setelah itu tahap yang kelima ialah penyusunan instrumen penelitian, disusunnya instrumen penelitian digunakan peneliti sebagai alat untuk mengukur dan mengumpulkan data. Setelah tersusunnya instrumen maka dapat dilanjutkannya langkah yang keenam yaitu proses pengambilan data, proses ini dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta triangulasi atau gabungan. Kemudian setelah mendapatkan data yang telah dianalisis dilanjutkan langkah yang ketujuh yaitu tahapan validasi data. Pada tahap ini data yang telah didapatkan perlu adanya proses validasi data. Validasi data ini merupakan penentuan data yang valid, data yang dapat dikatakan valid data yang sesuai dengan apa yang didapatkan dilapangan. Selanjutnya langkah yang terakhir ialah penarikan kesimpulan, proses ini merupakan simpulan atau garis besar dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mencari gambaran mengenai topik penelitian. Fokus penelitian merupakan inti yang dari penelitian yang bisa peneliti dapatkan melalui pengetahuan atau bahkan pengalaman penelitian itu sendiri (Moleong, 2014, hlm. 97). Dapat dikatakan juga fokus penelitian ini sebagai garis besar dari pengamatan penelitian, agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah. Penentuan fokus penelitian ini berfokus kepada penggunaan media pembelajaran menggunakan aplikasi *digital learning Edpuzzle* untuk meningkatkan pemahaman materi siswa pada mata pelajaran sejarah. Pada penelitian ini peneliti menyesuaikan indikator yang ingin dicapai sesuai dengan objek penelitian. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, terdapat dua variable yang di antaranya, Variabel yang pertama yaitu pemanfaatan aplikasi *digital learning Edpuzzle* dan variable yang kedua meningkatkan pemahaman materi siswa. fokus variabel pertama yaitu pemanfaatan aplikasi *digital learning Edpuzzle*,

Vira Nopiani, 2023

*Pemanfaatan Aplikasi Digital Learning Edpuzzle dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif tentang Pemahaman Materi Siswa pada Kelas XI di SMA Negeri 3 Cimahi)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mana aplikasi ini merupakan aplikasi yang bisa membuat video pembelajaran menjadi lebih menarik dengan berbagai fitur di dalamnya agar pembelajaran tidak merasa bosan. Sedangkan variabel kedua berfokus pada meningkatkan pemahaman materi yang mana merupakan keterampilan yang harus didapatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun indikator dalam meningkatkan pemahaman materi siswa yang akan dikaji oleh peneliti, di antaranya:

**Tabel 3.1** Fokus Penelitian

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Indikator Pengamatan</b>
Pemanfaatan Aplikasi <i>Digital Learning Edpuzzle</i>	Guru	<p>a. Guru mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa menggunakan aplikasi <i>Edpuzzle</i>.</p> <p>b. Guru meminta siswa mengingat kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>c. Guru memberikan instruksi untuk mengoperasikan aplikasi <i>Edpuzzle</i>.</p> <p>d. Guru memberikan latihan soal.</p>
Pemahaman Materi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah	Siswa	a. Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari menggunakan bahasanya sendiri.

		<p>b.Siswa dapat mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.</p> <p>c.Siswa dapat menjawab setiap latihan soal dengan baik.</p> <p>d.Siswa dapat memberikan gambaran umum terkait materi yang telah disampaikan.</p> <p>e.Aktivitas siswa ketika mengerjakan setiap tugas yang diberikan.</p>
--	--	---

Berdasarkan dua variabel di atas peneliti membuat fokus penelitian agar penelitian tetap pada tujuannya. Batasan-batasan penelitian yang dijelaskan dalam tabel indikator pemahaman materi di atas diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

### **3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **3.4.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di SMA Negeri 3 Cimahi. Sekolah tersebut terletak di Jalan Pesantren No. 161, Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. Sekolah ini berdiri sejarah tahun 1985, memiliki akreditasi A dan menggunakan kurikulum nasional 2013 pada pembelajarannya.



**Gambar 3.2** Lokasi Penelitian  
Sumber: Dokumen Pribadi Penelitian

Tujuan pendidikan di SMA Negeri 3 Cimahi pada dasarnya memiliki acuan pada tujuan pendidikan nasional, visi dan misi. Visi dari SMAN 3 Cimahi yaitu unggul dalam prestasi, berkarakter, dan berdaya saing secara global, sedangkan misinya yaitu meningkatkan budaya berprestasi dan berbudaya kompetitif dalam skala global. Meningkatkan pelayanan pembelajaran dengan profesionalisme dan keteladanan, Mengembangkan potensi siswa yang kreatif dan inovatif, Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, Mewujudkan kegiatan kewirausahaan sebagai budaya sekolah, serta Mewujudkan lulusan yang berkarakter, berakhlak mulia serta peduli lingkungan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Cimahi karena sebagai berikut:

- a. SMA Negeri 3 Cimahi merupakan sekolah tempat penelitian melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti lebih mudah melakukan perizinan.
- b. Penggunaan aplikasi *digital learning Edpuzzle* merupakan media pembelajaran yang sedang digunakan oleh guru di SMA Negeri 3 Cimahi termasuk guru mata pelajaran sejarah.
- c. Siswa-siswi pada kelas XI di SMA Negeri 3 Cimahi memiliki tingkat pemahaman materi sejarah yang minim.

### 3.4.2 Subjek Penelitian

Ketika melaksanakan suatu penelitian, terdapat sebuah alat yang dapat mendukung penelitian, yaitu sampel. Sampel merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk digunakan selama proses pengambilan data. Sampel pada penelitian

Vira Nopiani, 2023

*Pemanfaatan Aplikasi Digital Learning Edpuzzle dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif tentang Pemahaman Materi Siswa pada Kelas XI di SMA Negeri 3 Cimahi)*  
Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu

ini merupakan subjek penelitian sebagai narasumber atau partisipan (informan). Sebagaimana yang dikatakan oleh Moleong (2019, hlm. 132) bahwa, “informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Informan juga diharuskan memberikan pandangan mengenai latar belakang penelitian”. Adapun pemilihan subjek penelitian, peneliti mempertimbangkan sesuai dengan situasi dan kondisi. Sekolah SMA Negeri 3 Cimahi dalam proses belajar mengajar melaksanakan penerapan kurikulum 2013 sebagaimana yang telah diinstruksikan oleh pemerintah, di mana diharuskan adanya pembelajaran sejarah di sekolah tersebut. Terdapat lima guru sejarah di SMA Negeri 3 Cimahi yaitu (1) Guru E; (2) Guru A; (3) Guru I; (4) Guru B dan (5) Guru T. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memfokuskan proses observasi pra-penelitian pada langkah pembelajaran yang dilakukan oleh Guru T. Guru T merupakan salah satu guru sejarah Indonesia di SMA Negeri 3 Cimahi, Guru T telah mengajar selama tiga tahun di kelas X dan XI dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan untuk melakukan observasi terhadap cara Guru T memanfaatkan aplikasi *digital learning Edpuzzle* sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman materi siswa. Peneliti juga memutuskan untuk memilih kelas XI dan Guru T yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

**Tabel 3.2** Kategorisasi Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi

Kategorisasi	Indikator Kategorisasi	Kelas	Siswa
Hasil Belajar Yang Baik	1. Siswa dapat mengingat kembali materi yang telah di pelajari.	XI MIPA 4	1. Siswi N 2. Siswa MS 3. Siswa AAF
	2. Siswa menjawab dengan benar soal yang diberikan oleh guru.	XI IPS 1	1. Siswi AZ 2. Siswa MP 3. Siswa MR
	3. Siswa membuat uraian penjelasan		



	<p>dari jawaban yang diberikan.</p> <p>4. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.</p> <p>5. Siswa dapat mengerjakan latihan.</p> <p>6. Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah di pelajari.</p> <p>7. Siswa mampu membuat contoh dari materi yang telah di pelajari.</p> <p>8. Siswa bisa mengkritik saat menemukan pernyataan atau jawaban yang salah.</p> <p>9. Siswa dapat memberikan ide berkaitan dengan materi yang dipelajari.</p> <p>10. Siswa mampu membuat kesimpulan dari</p>		
--	---	--	--

	materi yang dipelajari.		
Hasil Belajar Yang Cukup Baik	(Memiliki setidaknya 6 indikator dari 10 poin indikator kategorisasi pemahaman materi yang cukup baik).	XI MIPA 3	1. Siswi F 2. Siswi M 3. Siswa MA
		XI IPS 5	1. Siswi G 2. Siswa BS 3. Siswa J
Hasil Belajar Yang Kurang Baik	(Memiliki setidaknya 4 indikator dari 10 poin indikator kategorisasi pemahaman materi yang kurang baik).	XI MIPA 5	1. Siswi GU 2. Siswa FF 3. Siswa A
		XI IPS 3	1. Siswi L 2. Siswa DF 3. Siswa AG

Kategorisasi tersebut ditentukan berdasarkan pendapat Srihartati, 2016, hlm. 25 yang menyebutkan bahwa “adapun indikator yang menunjukkan pemahaman siswa yang sangat baik antara lain, 1) Siswa dapat mengingat kembali materi yang telah di pelajari; 2) Siswa menjawab dengan benar soal yang diberikan oleh guru; 3) Siswa membuat uraian penjelasan dari jawaban yang diberikan; 4) Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru; 5) Siswa dapat mengerjakan latihan; 6) Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah di pelajari; 7) Siswa mampu membuat contoh dari materi yang telah di pelajari; 8) Siswa bisa mengkritik saat menemukan pernyataan atau jawaban yang salah; 9) Siswa dapat memberikan ide berkaitan dengan materi yang dipelajari; dan 10) Siswa mampu membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari”. Untuk menentukan indikator pemahaman materi siswa yang baik peneliti memilih siswa yang memiliki setidaknya 6 poin yang tercantum dalam indikator pemahaman materi siswa yang sangat baik. Lalu untuk kategori siswa yang cukup baik setidaknya memiliki 4 poin yang tercantum dalam indikator pemahaman materi siswa yang sangat baik. Sedangkan untuk kategori siswa yang memiliki indikator pemahaman materi yang kurang baik

setidaknya memiliki 2 poin yang tercantum dalam indikator pemahaman materi siswa yang sangat baik.

Pada observasi pra-penelitian peneliti menggunakan kelas XI dengan mengambil 18 orang siswa sebagai subjek pada penelitian. Penentuan subjek penelitian, peneliti mengkategorisasikannya dengan membagi menjadi 3 kategori, yaitu kelas dengan hasil belajar yang baik, kelas dengan hasil belajar yang cukup baik, dan kelas dengan hasil belajar yang kurang baik. Untuk kelas dengan hasil belajar yang baik yaitu kelas XI MIPA 4 dan XI IPS 1, kelas dengan hasil belajar yang cukup baik yaitu kelas XI MIPA 3 dan XI IPS 5, serta kelas dengan hasil belajar yang kurang baik yaitu kelas XI MIPA 5 dan XI IPS 3. Setelah mengkategorisasikan kelas peneliti juga melakukan kategorisasi pada siswa, siswa dikategorisasika kedalam tidak kategori, yaitu siswa yang memiliki hasil belajar yang baik, siswa yang memiliki hasil belajar yang cukup baik, dan siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang baik. Setiap kelas yang sudah peneliti kategorisasikan, peneliti mengambil 6 siswa perkategori. Kategorisasi tersebut peneliti tentukan dengan mengambil data berdasarkan wawancara dengan Guru T beserta hasil pengamatan serta catatan lapangan.

Pelaksanaan proses pra-penelitian di kelas yang telah dikategorisasikan tersebut, peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran sejarah Indonesia yang diajarkan oleh Guru T. Peneliti menggunakan kelas XI karena kelas XI memiliki minimnya pemahaman materi terhadap mata pelajaran sejarah terutama sejarah Indonesia. Hal tersebut didasari oleh hasil wawancara dan pengamatan terhadap kelas XI. Minimnya pemahaman materi terhadap mata pelajaran sejarah membuat Guru T harus menggunakan metode dan media penunjang pembelajaran agar tujuan ketercapaian pembelajaran tercapai. Berdasarkan permasalahan tersebut Guru T menggunakan media penunjang pembelajaran berbasis *digital* yaitu aplikasi *digital learning Edpuzzle* guna untuk menyelesaikan minimnya pemahaman materi siswa kelas XI pada mata pelajaran sejarah Indonesia. Sehingga, penelitian deskriptif yang dilakukan oleh peneliti dapat melihat bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis *digital* yaitu aplikasi *digital learning Edpuzzle* guna membuat siswa paham mengenai pembelajaran sejarah Indonesia yang diajarkan

dan ketercapaian tujuan pembelajaran pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Cimahi.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian atau dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur yang akan digunakan untuk memberikan informasi bagaimana penelitian yang kita teliti (Sappaile, 2007, hlm. 379-380). Penelitian ini penelitian memerlukan data mengenai seberapa besar pemahaman materi siswa pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi *digital learning Edpuzzle*. Untuk mendapatkan data tersebut perlu adanya perangkat penelitian, adapun alat pengumpul data penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

#### **3.5.1 Human Instrumen**

Peneliti memiliki peranan atau kedudukan yang cukup rumit dalam sebuah penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong, (1989, hlm. 132) bahwa, “peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Adapun ciri-ciri umum dari human instrument, yaitu harus memiliki responsive yang baik, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan dan memiliki pengetahuan yang cukup luas mengenai penelitiannya.

#### **3.5.2 Pedoman Observasi**

Lembar paduan observasi pada penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dan guru yang pada akhirnya akan menjadi data peneliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Patilima (2011, hlm. 63) bahwa, “metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan”. Pengumpulan data melalui proses pengamatan agar peneliti dapat melihat bagaimana proses pembelajaran yang terjadi pra-penelitian maupun pada pelaksanaan penelitian. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan aplikasi

*digital learning Edpuzzle* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah. Berikut ini akan ditampilkan tabel pedoman observasi yang akan peneliti gunakan:

**Tabel 3.3** Tabel Format Panduan Observasi  
**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**  
**SMA NEGERI 3 CIMAHI**

**Hari, Tanggal** :  
**Waktu** :  
**Mata Pelajaran** :  
**Materi** :  
**Kelas** :  
**Nama Guru** :  
**Observer** :

<b>Waktu</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator Pengamatan</b>	<b>Deskripsi</b>
	Pemanfaatan Aplikasi <i>Digital Learning Edpuzzle</i>	Aktivitas guru ketika mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.	
		Aktivitas guru ketika mempersiapkan pematerian dan juga proses pelaksanaan pematerian.	
		Aktivitas guru ketika memberikan instruksi untuk mengoperasikan aplikasi <i>Edpuzzle</i> .	

		Aktivitas guru ketika memantau siswa selama menonton video pembelajaran serta mengerjakan latihan soal yang tercantum di dalam video.	
	Pemahaman Materi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah	Aktivitas siswa ketika menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya menggunakan bahasanya sendiri.	
		Aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi <i>Edpuzzle</i> .	
		Aktivitas siswa dapat memberikan gambaran umum terkait materi yang telah disampaikan.	
		Aktivitas siswa ketika mencoba menyampaikan kesimpulan pada pertemuan kali ini.	

### 3.5.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan sebuah acuan sebelum melakukan wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

Vira Nopiani, 2023

*Pemanfaatan Aplikasi Digital Learning Edpuzzle dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif tentang Pemahaman Materi Siswa pada Kelas XI di SMA Negeri 3 Cimahi)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2016, 186). Pedoman wawancara berisi berbagai pertanyaan yang telah dibuat peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Peneliti menggunakan wawancara yang terencana pada penelitian ini, yang mana wawancara ini dilaksanakan secara formal dan secara terencana baik mengenai waktu pelaksanaannya, tempat, dan topik yang dibicarakan dalam wawancara tersebut. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi *digital learning Edpuzzle* untuk meningkatkan pemahaman materi siswa pada mata pelajaran sejarah, yang mana peneliti melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan siswa. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat melihat perbedaan dan tingkat keberhasilan penggunaan aplikasi tersebut untuk meningkatkan pemahaman materi siswa pada mata pelajaran sejarah.

Pada observasi awal, biasanya peneliti melakukan sebuah proses wawancara yang dijadikan sebagai bahan untuk melakukan perencanaan pembelajaran. Selain itu, wawancara juga dilakukan setelah selesainya kegiatan observasi. Wawancara ini ditujukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan siswa. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung:

**Tabel 3.4** Tabel Pedoman Wawancara dengan Guru Sejarah

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pengalaman Bapak selama mengajar sejarah di SMA Negeri 3 Cimahi dengan menggunakan aplikasi <i>digital learning Edpuzzle</i> untuk meningkatkan pemahaman materi siswa?
2	Menurut pendapat Bapak, apa saja kelebihan dan kekurangan yang Bapak rasakan ketika memanfaatkan aplikasi <i>digital learning Edpuzzle</i> ?
3	Apakah terjadi peningkatan pemahaman materi belajar setelah diterapkannya aplikasi <i>Edpuzzle</i> dalam pembelajaran sejarah?

Vira Nopiani, 2023

*Pemanfaatan Aplikasi Digital Learning Edpuzzle dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif tentang Pemahaman Materi Siswa pada Kelas XI di SMA Negeri 3 Cimahi)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Hal apa yang menjadi bahan pengukur bapak untuk melihat peningkatan pemahaman materi siswa setelah menggunakan aplikasi tersebut?
---	---

**Tabel 3.5** Tabel Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Cimahi

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kesan kalian setelah melakukan pembelajaran sejarah melalui aplikasi <i>Edpuzzle</i> ?
2	Setelah menggunakan aplikasi <i>Edpuzzle</i> , apakah kalian menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran sejarah?
3	Menurut kalian apakah pembelajaran sejarah menggunakan aplikasi <i>Edpuzzle</i> lebih baik dari pada pembelajaran sejarah tanpa aplikasi <i>Edpuzzle</i> ?
4	Apakah kalian mengalami kesulitan ketika belajar sejarah menggunakan aplikasi <i>Edpuzzle</i> ?
5	Coba sebutkan tema materi apa saja yang kamu ingat dalam mata pelajaran sejarah?

**Tabel 3.6** Tabel Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 3 Cimahi

No	Pertanyaan
1	Bagaimana upaya sekolah untuk memastikan siswa memiliki pemahaman materi yang baik?
2	Apakah sekolah ikut andil dalam mengambil keputusan guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses berlangsungnya pembelajaran di kelas?



3	Menurut pendapat Ibu kiranya apakah tepat langkah yang diambil oleh guru T dengan memanfaatkan aplikasi <i>digital learning Edpuzzle</i> dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman materi siswa selama pembelajaran sejarah?
4	Apakah terdapat peraturan sekolah yang mengatur tentang tolak ukur ketercapaian suatu pemahaman materi yang telah dipelajari?

### 3.5.4 Pedoman Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara melihat data yang ada dilapangan baik itu aktivitas dan peristiwa yang terjadi berhubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru. Sebagaimana dikatakan oleh Bungin (2010, hlm. 121) bahwa “metode dukomenter adala salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis”. Melalui kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi memiliki peranan penting dalam penelitian sejarah. Selain itu, dukomenter memiliki arti informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dukomenter. Informasi tersebut dapat termuat dalam bentuk surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya.

**Tabel 3.7** Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Keberadaan		Informasi yang Diambil	Keterangan
		Ada	Tidak Ada		
1.	Dokumen Silabus				
2.	Dokumen RPP				
3.	Dokumen Materi Pembelajaran				
4.	Dokumen Media Pembelajaran				
5.	Dokumen Evaluasi Pembelajaran				
6.	Dokumen Rekapitulasi Penyelesaian Tugas oleh Peserta Didik				
7.	Foto Dokumentasi				

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah cara peneliti mengumpulkan data dilapangan untuk menjawab rumusan masalah. Pengumpulan data dalam penelitian memerlukan beberapa teknik seperti wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumenter, dan *Focus Group Discussion* (FGD) (Noor, 2011, hlm. 138). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan studi dokumenter. Hal tersebut dilakukan untuk membantu peneliti dalam menghimpun dan mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut:

#### 3.6.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku sistematis untuk suatu tujuan penelitian tertentu. Kegiatan ini adalah suatu usaha yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan (Herdiansyah, 2013, hlm. 132). Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati guru, siswa, serta situasi yang terjadi di kelas. Peneliti juga mengumpulkan data apa saja yang didapat pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung sesuai dengan acuan lembar paduan observasi peneliti.

#### 3.6.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Sebagaimana yang dikatakan oleh Herdiansyah (2013, hlm. 31) bahwa, “Wawancara adalah sebuah proses adanya interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu terhadap tujuan yang telah diterapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami”. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru sejarah Indonesia dan beberapa siswa yang dianggap dapat mewakili seluruh kelas. Wawancara yang dilakukan kepada siswa yang memiliki kemampuan kurang, cukup, dan bisa dalam mempelajari pembelajaran sejarah.

Vira Nopiani, 2023

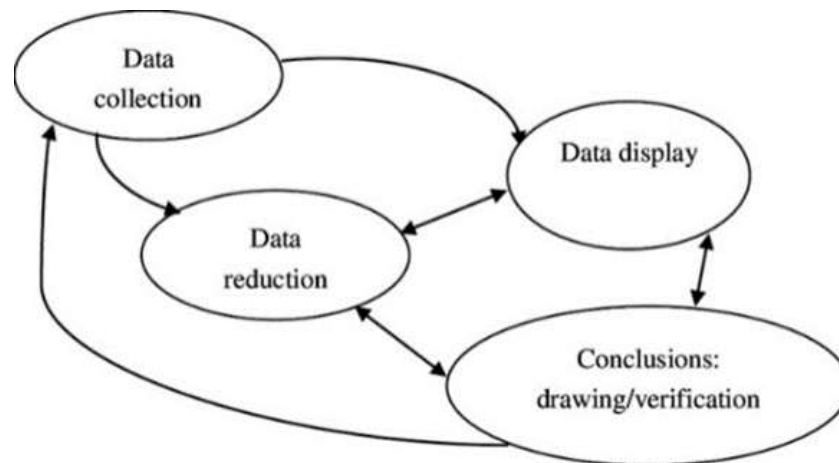
*Pemanfaatan Aplikasi Digital Learning Edpuzzle dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif tentang Pemahaman Materi Siswa pada Kelas XI di SMA Negeri 3 Cimahi)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### 3.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dari observasi dan wawancara, bentuk dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012, hlm. 82). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen yang relevan seperti dokumen silabus, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen materi pembelajaran, dokumen media pembelajaran, dokumen evaluasi pembelajaran, dokumen rekapitulasi penyelesaian tugas oleh peserta didik, dan foto dokumentasi. Dokumen-dokumen selain menjadi tambahan informasi namun juga dapat membantu peneliti untuk mengalasi serta mendeskripsikan temuan-temuan penelitian.

### 3.7 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data merupakan proses untuk melakukan analisis fakta-fakta atau data yang ditemukan dalam penelitian lapangan berdasarkan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian. Dengan dilakukannya teknik pengolahan data peneliti akan melihat sejauh mana keberhasilan yang dicapai dari penggunaan aplikasi *digital learning Edpuzzle* untuk meningkatkan pemahaman materi siswa pada mata pelajaran sejarah. Adapun pengolahan data yang dilakukan peneliti berpedoman pada teknik pengolahan data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 246) aktivitas dalam analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus, terdapat tiga aktivitas dalam menganalisis data ini yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion dawning/verification*.



**Gambar 3.3** Teknik Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman  
 Sumber: Sugiyono, 2017, hlm. 247

### 3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Pada tahap ini peneliti perlu mencatat hal-hal penting secara rinci dan teliti karena data yang akan didapatkan di lapangan jumlahnya cukup banyak. Peneliti harus bisa merangkum data yang penting, memilah-milih data, serta memfokuskan kepada data-data penting yang telah terkumpul dalam penelitian. Sehingga dengan adanya tahapan ini peneliti dapat lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang sekiranya kurang dalam penelitian. Peneliti juga dapat memilih data yang relevan dan tidak relevan, yang mana data yang relevan akan digunakan untuk analisis data dan yang tidak relevan akan disimpan karena tidak akan digunakan. Tahapan ini dilakukan dengan penyederhanaan data sehingga mempermudah penelitian dalam melakukan analisis data. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan observasi serta wawancara. Selama proses tersebut peneliti akan mencatat setiap informasi yang peneliti dapatkan baik selama proses observasi maupun wawancara. Setelah mencatat informasi tersebut peneliti akan melakukan proses pemilahan data atau informasi yang telah didapatkan. Pemilahan tersebut dilakukan berdasarkan pada indikator pengamatan yang disusun sebelumnya.

### 3.7.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan tahapan reduksi data, peneliti melanjutkan dengan tahapan penyajian data. Dalam tahapan ini peneliti melakukan organisir data serta menghubungkan data yang satu dengan data yang lain, sehingga dalam tahapan ini

peneliti akan lebih mudah memahami data yang telah didapatkan. Tahapan ini juga dapat dikatakan sebagai penyajian data dengan menarik kesimpulan sementara yang nantinya harus diolah kembali pada tahapan lanjutan. Sehingga penyajian data yang didapatkan dari hasil penelitian akan lebih mudah untuk dicerna dan dipahami oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti menyajikan data atau informasi yang telah peneliti pilah pada tahap sebelumnya. Informasi tersebut akan diolah kembali sehingga pada akhirnya peneliti akan mendapatkan hasil data yang lebih mudah untuk dipahami.

### **3.7.3 Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan dan Pengujian Kesimpulan)**

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari penyajian data, peneliti melanjutkan dengan tahapan penarikan kesimpulan. Yang mana kesimpulan yang dihasilkan oleh penyajian data merupakan kesimpulan yang sifatnya masih sementara maka perlu ada tahapan lanjutan untuk menjadikan kesimpulan tersebut kredibel. Dalam hal ini, perlu adanya verifikasi atau pengumpulan bukti-bukti data lainnya dari data yang telah dikumpulkan. Karena dalam penarikan kesimpulan dapat terjadinya perubahan data awal jika tidak didukung oleh bukti-bukti yang valid pada data. Dengan adanya verifikasi data dapat membuat data tersebut menjadi bermakna dan dapat diuji kebenarannya dengan bukti-bukti yang ditemukan peneliti. Hal ini juga dapat menjadi pendukung peneliti untuk ketercapaian penelitian yang dilakukan. Dalam tahapan ini peneliti menarik kesimpulan yang didapatkan berdasarkan kepada data atau informasi yang telah di olah pada tahap sebelumnya.

## **3.8 Validasi Data**

Validasi data merupakan alat pengukur keberhasilan dari penelitian yang telah dilakukan. Dapat dikatakan sebagai kemampuan menggambarkan temuan kebenaran, hal ini juga menjelaskan bahwa validitas merupakan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya (Patilima, 2011, hlm. 97). Dalam tahap ini dapat mengukur tingkat kebenaran dan kesalahan yang peneliti lakukan. Sehingga peneliti dapat mempertanggungjawabkan data yang telah dihasilkan. Adapun

pedoman dalam kegiatan yang dilakukan dalam validasi data pada penelitian ini yaitu:

### **3.8.1 Member Check**

Pedoman validasi data ini merupakan sesuatu pengecekan ulang terhadap data yang ditemukan dilapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mekarisse (2020, hlm. 150) bahwa *member check* merupakan suatu proses pengecekan ulang. Tujuan dilakukannya pengecekan ulang yaitu agar informasi yang didapat dalam laporan peneliti sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan. Pada proses ini juga peneliti dan informan melakukan diskusi terkait dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan hingga akhirnya mendapatkan kesepakatan. Sehingga, data yang telah diperoleh melalui *member checks* diharapkan menjadi kesepemahaman antara peneliti dan informan yang pada nantinya dapat ditulis dalam laporan peneliti.

### **3.8.2 Triangulasi**

Pada penelitian ini peneliti menginginkan hasil yang akurat dalam mendapatkan informasi dilakukanlah teknik triangulasi. Menurut Sanjaya (2009, hlm. 112) teknik triangulasi merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan. Triangulasi juga dapat dikatakan sebagai *crosscheck* kebenaran data agar mendapatkan data yang lebih terpercaya. Dalam proses melakukan triangulasi peneliti harus memiliki waktu yang cukup agar pengambilan data tidak terburu-buru sehingga mendapatkan hasil yang sesuai. Selain itu peneliti juga melakukan diskusi kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan wawancara kepada siswa agar data yang diperoleh dilapangan memiliki kesamaan representasi menurut ketiga pihak tersebut.

### **3.8.3 Expert Opinion**

Peneliti meminta bantuan kepada pakar maupun dosen pembimbing untuk memeriksa, melengkapi, dan menyempurnakan hasil dari penelitian yang hendak dilakukan. Selain itu, meminta pakar maupun dosen untuk menasehati atau

memberikan masukan terhadap penelitian yang dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hanifah (2014, hlm. 83) bahwa *expert opinion* adalah meminta nasehat, pendapat, atau opini kepada pakar. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan konsultasi dari hasil temuan peneliti kepada para ahli maupun pembimbing. Dilakukannya hal tersebut agar mendapatkan arahan dan masukan sehingga validasi temuan dapat dipertanggung jawabkan.